

## Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SDN Sukamakmur

Dinar Yuliani<sup>1✉</sup>, Putri Nur Isnaini<sup>2</sup>, Syalwa Poetrie Chiekal Amalia<sup>3</sup>, Prihantini<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.218](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.218)

✉ Corresponding author:

[[dinaryuliani@upi.edu](mailto:dinaryuliani@upi.edu)]

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Sarana dan Prasarana Pendidikan; Pengelolaan; Sekolah Dasar</i></p>	<p>Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang penting pada proses pembelajaran. Namun, pada umumnya tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan kebanyakan terjadi pada sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Sukamakmur dan cara pengelolaannya untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SDN Sukamakmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SDN Sukamakmur belum memadai hanya terdapat sekitar 70% dari standar yang ditetapkan BSNP. Untuk menyiasati hal tersebut maka pihak sekolah melakukan kegiatan pengelolaan sarana yang maksimal dimulai dari kegiatan perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, hingga penghapusan dengan dilakukan bersama-sama. Pengelolaan yang baik ini menjadikan pembelajaran tetap berjalan efektif sesuai dengan anjuran dari pemerintah bahkan siswanya masih memiliki motivasi tinggi untuk belajar.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Educational Facilities and Infrastructure; Management; Elementary School</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>Facilities and infrastructure are one of the important supporting factors in the learning process. However, in general, not all schools have adequate facilities and infrastructure and most of these occur in elementary schools. The purpose of this study was to find out how the condition of the facilities and infrastructure in SDN Sukamakmur and how to manage them to support effective and efficient learning. This study uses qualitative methods with data collection techniques through interviews with the Principal of SDN Sukamakmur. The results showed that the facilities and infrastructure at SDN Sukamakmur were inadequate, only about 70% of the standards set by the BSNP. To get around this, the school carries out maximum facility management activities starting from planning, procurement, distribution, inventory, maintenance, storage, to elimination activities by doing it together. This good management makes learning continue to run effectively in accordance with the recommendations of the government even the students still have high motivation to learn.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar yang berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran (Yanti, 2019). Selain itu pendidikan ialah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa di sekolah (Pratomo & Herlambang, 2021). Salah satu faktor penting yang mendukung proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini sudah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: setiap satuan pendidikan baik formal atau non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban dari siswa (Wardani & Afriansyah, 2019).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen pendukung yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan dalam mewujudkan keberhasilan belajar. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana dikelompokkan menjadi 4 macam, diantaranya: tanah (site), bangunan (building), perlengkapan (equipment), dan perabotan (furniture) (Nurabadi, 2014). Dari keempat macam tersebut harus mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan pengelolaan yang meliputi: 1) perencanaan; 2) pengadaan; 3) inventarisasi; 4) penyimpanan; 5) penataan; 6) penggunaan; 7) pemeliharaan; dan 8) penghapusan.

Ditinjau dari definisi, sarana dan prasarana memiliki makna yang berbeda. Sarana ialah segala macam alat yang memiliki fungsi untuk menunjang seluruh kegiatan di sekolah baik itu benda yang dapat bergerak ataupun benda yang tidak dapat bergerak (Novita, 2017). Sarana pula dapat dikatakan sebagai alat langsung. Sarana di sekolah biasanya terdiri atas buku pelajaran, papan tulis, alat-alat peraga, dan sebagainya. Sedangkan prasarana ialah alat tidak langsung. Prasarana biasanya berupa benda-benda yang tidak dapat bergerak, seperti ruang kelas, gedung sekolah, gedung aula, lapangan, taman sekolah, dan sebagainya. Namun, untuk fungsinya, prasarana sama seperti sarana yaitu untuk menunjang seluruh kegiatan di sekolah.

Menurut ketentuan dari (BSNP, 2020) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana pendidikan yang meliputi; perabotan, media pembelajaran, peralatan pendidikan, buku paket ataupun sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang sekiranya diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur serta berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan juga wajib untuk memiliki prasarana yang meliputi; lahan, ruangan kelas, ruangan pimpinan/kepala sekolah, ruangan guru, ruangan tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, kantin, instalasi daya dan jasa, lapangan/tempat olahraga, ruangan beribadah, tempat bermain, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran yang teratur serta berkelanjutan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa prasarana di sekolah dasar sekurang-kurangnya terdiri atas: 1) Ruang Kelas; 2) Perpustakaan; 3) Laboratorium; 4) Ruang Kepala Sekolah; 5) Ruang Guru; 6) Tempat Ibadah; 7) UKS; 8) Toilet; 9) Gudang; 10) Ruang Sirkulasi; 11) Lapangan dan untuk sarana disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang ada. Namun hal ini dikembalikan lagi pada situasi dan kondisi dari sekolah tersebut.

Adapun jenis-jenis perlengkapan sarana dan prasarana di sekolah dasar ini hanya dibagi ke dalam 2 jenis yaitu kantor sekolah dan media pembelajaran. Hal ini sekolah dasar di Indonesia pada umumnya sekolah konvensional yang serba sederhana dan terbatas dalam sarana pendidikan (Fadhilah, 2014). Dikarenakan dengan kesederhanaan dan keterbatasan dalam sarana pendidikan inilah, semua orang yang ada di sekolah memiliki kewajiban untuk menjaga sarana dan prasarana yang telah ada. Sebab biasanya pada tingkat sekolah dasar kurang atau bahkan jarang ada pegawai khusus yang mengorganisir sarana prasarana seperti di tingkat sekolah yang lebih tinggi. Pemeliharaan dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk menjaga supaya sarana dan prasarana yang telah ada tidak terbengkalai atau terpantau bila ada kerusakan bisa segera diketahui (Parid & Alif, 2020).

Pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan mempengaruhi pembelajaran siswa, jika sarana dan prasarana mempengaruhi proses pembelajaran siswa maka hasil belajar siswa juga akan terpengaruh dengan adanya proses yang maksimal maupun tidak maksimal. Orang yang belajar dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai sering kali memiliki lebih banyak hambatan dibandingkan dengan orang yang mendapatkan sarana dan prasarana yang cukup (Puspitasari, 2016).

Pembelajaran siswa di tingkat sekolah dasar kebanyakan memerlukan benda-benda khusus untuk menunjang keberlangsungannya pembelajaran itu sendiri. Seperti contohnya memerlukan alat peraga (globe, atlas, tulang tengkorak, dan benda lainnya), hal tersebut diperlukan guna mendapatkan

pembelajaran secara konkret dan lebih mendalam. Dengan adanya benda tersebut siswa tidak perlu lagi membayangkan bagaimana bentuk/besar/berat benda tersebut karena siswa dapat secara langsung observasi mempelajari benda yang menurutnya asing (Prihantini & Rustini, 2020).

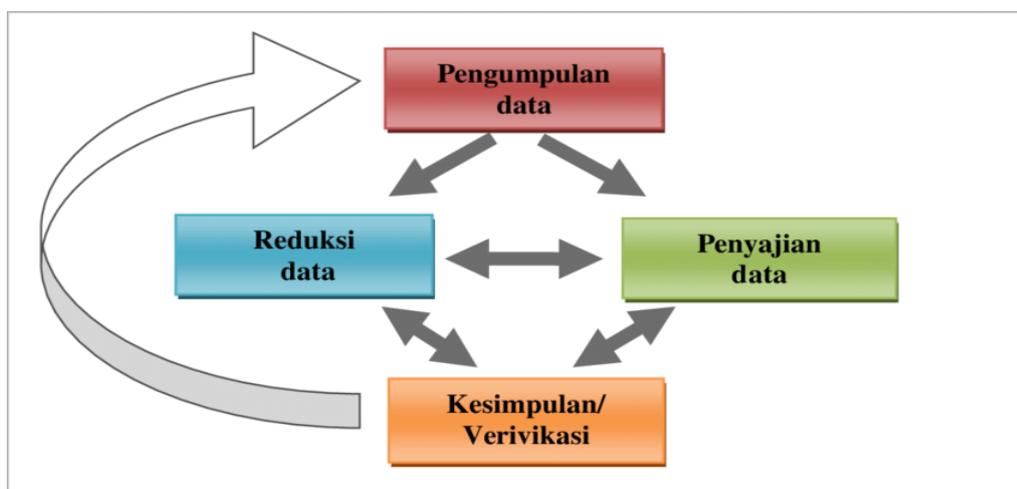
Sarana dan prasana merupakan salah satu komponen penting dalam terlaksananya tujuan pendidikan. Namun, komponen ini terkadang dihiraukan atau kurang diperhatikan secara detail dan berkelanjutan. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan kalimat yang ada dalam UUD 1945, mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan dengan menempuh pendidikan wajib mulai dari sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas/ sederajatnya. Sekolah memerlukan ruangan, lokasi, dan sarana prasana lainnya yang dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran siswa tingkat sekolah dasar di Indonesia (Aziizu, 2015).

Ditinjau dari pengaruh sarana dan prasarana di sekolah dasar terhadap keberhasilan pembelajaran siswa di kelas, maka penulis melakukan analisis terhadap salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Analisis tersebut dilakukan sebagai bentuk penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut dengan berbekal informasi narasumber yang didapat, penulis melakukan sebuah wawancara untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana di sekolah tersebut memadai dan dapat menunjang proses pembelajaran siswa dengan efektif dan efisien juga bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh SDN Sukamakmur untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan akan mengungkapkan keadaan suatu gejala atau peristiwa yang apa adanya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan (Saleh, 2017). Adapun subjek penelitian yang dipilih adalah Kepala Sekolah SDN Sukamakmur. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan kepada teknik purposive sampling yang mana teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan adanya ciri khusus yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian yaitu mencari informasi bagaimana pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sukamakmur dan yang dapat memenuhi tujuan tersebut adalah pimpinan sekolah tersebut yaitu Kepala Sekolah SDN Sukamakmur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Hal ini dikarenakan peneliti ingin menggali informasi secara lebih mendalam dengan bertanya bebas tanpa pedoman pertanyaan dan peneliti menanyakan berkali-kali (Rahardjo, 2011). Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 maka peneliti melakukan wawancara secara online melalui telepon. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rachmawati, 2017) yang menyatakan bahwa wawancara bisa dilakukan melalui telepon sebagai alternatif wawancara tatap muka. Selain itu wawancara melalui telepon ini bermanfaat juga untuk menggali informasi yang lebih sensitif. Pada tahap analisis data peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017).



Gambar 1. Tahapan dan Alur Teknik Analisis data Model Miles dan Huberman

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Karena untuk mencapai keberhasilan cita-cita dalam pendidikan dibutuhkan konsep pendidikan yang mampu menciptakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa (Herlambang, 2015). Salah satu konsep kerangka yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tersebut yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Namun dalam kenyataannya berbanding terbalik dengan SDN Sukamakmur, di mana sarana dan prasarana yang ada dapat dikatakan masih dibawah standar.

Menurut penuturan narasumber bahwa sarana dan prasarana di SDN Sukamakmur hanya tersedia sekitar 70%, dengan jumlah ruangan sekitar 4 ruangan yaitu 3 ruang kelas dan 1 ruang kantor yang didalamnya disekat menjadi beberapa ruangan yaitu ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, serta gudang penyimpanan sarana pembelajaran. Namun pada kenyatannya, dari ketiga ruang kelas tersebut yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar hanya 2 ruangan saja. Karena satu ruangan tersebut mengalami kerusakan yang cukup parah. Dengan jumlah siswa sekitar 60 orang, maka pihak sekolah menggunakan 2 ruangan tersebut semaksimal mungkin agar siswa mendapatkan pembelajaran. Apabila melihat dari ketentuan sarana dan prasarana yang sekurang-kurangnya harus terdapat 11 prasarana yang diikuti dengan sarana yang memadai di jenjang sekolah dasar, maka SDN Sukamakmur masih jauh tertinggal dari hal tersebut.

Dalam rangka menjaga, memelihara, serta merawat sarana dan prasarana di SDN Sukamakmur dilakukanlah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan telah sesuai dengan ruang lingkup pengelolaan yang ada dimulai dari kegiatan: 1) Perencanaan; 2) Pengadaan; 3) Penyaluran; 4) Inventarisasi; 5) Pemeliharaan; 6) Penyimpanan; hingga kegiatan 7) Penghapusan (Ananda & Banurea, 2017). Namun dibalik pengelolaan sarana dan prasarana tersebut terdapat kesulitan yang dialami yaitu kondisi sekolah yang tidak memadai dan letak sekolah yang tidak strategis dan terpencil. Sehingga sarana dan prasarana yang tersedia tidak memenuhi standar yang berlaku. Meskipun begitu, pembelajaran di SDN Sukamakmur terus berjalan sesuai dengan anjuran dan petunjuk pemerintah, sehingga SDN Sukamakmur dapat menghasilkan siswa yang bermotivasi tinggi bahkan berprestasi dalam kejuaraan bergengsi. Karena selain sarana dan prasarana, motivasi belajar siswa pun mempengaruhi keberhasilan cita-cita dalam pendidikan (Juliya & Herlambang, 2021).

Namun ketidmaksimalan sarana dan prasarana yang tersedia dan lokasi sekolah yang sangat terpencil pun sangat mempengaruhi jumlah tenaga pengajar di SDN Sukamakmur. Hanya terdapat 3 tenaga pendidik di sekolah tersebut yang meliputi 2 orang sebagai guru dan 1 orang sebagai kepala sekolah (merangkap jabatan menjadi tenaga pendidik). Selain itu, terdapat 1 tenaga operator yang menjadi tangan kanan dari kepala sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pun dilakukan oleh keempat anggota sekolah tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sukamakmur dikerjakan sesuai sistematika yang berlaku, seperti pencatatan sarana dan prasarana kedalam buku dapur atau buku rahasia pengelolaan sarana dan prasarana, buku laporan bangunan, dan sebagainya yang tersedia di SDN Sukamakmur.

Adapun sarana yang tersedia di SDN Sukamakmur seperti alat peraga, alat kesenian, buku, dan sebagainya yang didapatkan dari bantuan dana BOS. Buku perpustakaan yang digunakan sebagai buku utama dalam pembelajaran dibiayain oleh dana BOS sekitar 20% dari jumlah dana atau sekitar 8 sampai 10 juta rupiah. Selain itu, untuk buku penunjang pembelajaran biasanya didapatkan dari sumbangan. Meskipun demikian, tingkat literasi siswa di SDN Sukamakmur terbilang rendah, karena tidak adanya ruangan perpustakaan yang tersedia hal ini membuat siswa menjadi kurang minat dalam membaca. Sedangkan dengan adanya literasi yang aktif dari siswa dengan disertai sarana dan prasarana yang memadai maka akan terciptanya pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta menyenangkan. Dalam kegiatan literasi, siswa dapat terlibat secara langsung pada proses pembelajaran sehingga kemampuan interaksi siswa dalam lingkungan sekolah dapat berkembang (Irianto et al., 2020). Namun, terdapat salah satu sarana yang tidak tersedia di SDN Sukamakmur diantaranya seperti laptop, komputer, dan alat elektronik lainnya. Adapun alat elektronik berupa laptop sekitar kurang lebih tiga buah laptop yang dimiliki oleh guru secara pribadi sedangkan alat elektronik tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran siswa di kelas guna memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai teknologi dan informasi. Karena dalam dunia pendidikan di era digital, pembelajaran siswa di sekolah harus membaaur dengan teknologi yang ada (Herlambang et al., 2021).

Sedangkan untuk prasarana seperti bangunan menggunakan anggaran yang disesuaikan dengan kondisi bangunan tersebut atau hanya diberikan bagian sekitar 5% dari jumlah anggaran. Tetapi apabila diperlukan perbaikan yang besar maka pihak sekolah akan mengajukan proposal untuk mendapatkan dana tambahan, namun sampai saat ini belum terealisasi. Selain itu, terdapat bantuan prasarana lain berupa peminjaman lahan lapangan dengan ukuran sekitar 100 meter dari salah satu perusahaan perkebunan dan pengolahan teh yang ada di dekat sekolah. Lapangan tersebut biasa digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran olah raga siswa SDN Sukamakmur dan hal tersebut sudah mendapatkan MoU dari pihak desa dan direksi.

Kegiatan proses belajar mengajar tentunya tidak akan terlepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Berhasil atau suksesnya pembelajaran di suatu sekolah tentunya tidak lepas dari pemanfaatan dari sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana tersebut haruslah dikelola dengan baik agar menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut (Hasanah, 2020).

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pihak sekolah selalu memprioritaskan kepada sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang *urgent*. Dalam wawancara yang dilakukan, pihak sekolah sudah merencanakan bahkan melakukan proses pengadaan kepada lembaga terkait mengenai penambahan ruang kelas dan perpustakaan. Namun, sampai saat ini tidak ada tanggapan yang pasti dari pihak terkait. Pendistribusian sarana dan prasarana di SDN Sukamakmur pun dilakukan secara merata kepada para siswa, misalkan dengan mendistribusikan buku paket tematik kepada siswa sebagai alat penunjang dalam pembelajaran. Sehingga, para siswa bisa tetap mendapatkan pegangan lain dalam menunjang proses belajarnya.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama-sama dengan para siswa. Seperti, ketika pendistribusian buku paket kepada siswa, siswa juga harus mampu untuk memelihara atau menjaga buku tersebut dengan baik. Keadaan sarana yang terbatas bukanlah menjadi halangan untuk para siswa tidak aktif. Selain pihak sekolah yang mampu mengelola sarana dan prasarana yang terbatas ini menjadi efektif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga memiliki motivasi tinggi untuk belajar bahkan ada perwakilan dari mereka mengikuti lomba MIPA di tingkat kecamatan.

Salah satu prasarana vital lainnya adalah lapangan olahraga untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Keterbatasan tempat dan biaya membuat SDN Sukamakmur ini tidak memiliki prasarana tersebut. Maka untuk tetap menjalankan proses pembelajaran olahraga yang efektif, disini perlunya pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat. Pihak sekolah melakukan pengadaan prasarana tersebut dengan adanya hibah dari perusahaan swasta di sekitarnya. Mereka melakukan perjanjian secara tertulis dengan pihak sekolah agar lahannya bisa digunakan untuk proses pembelajaran olahraga. Sehingga pengelolaan yang efektif ini tetap membantu jalannya proses pembelajaran yang efektif pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiawan dan Asvio dalam (Herawati et al., 2020) yang mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan dampak terhadap tercapainya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien serta berpengaruh kepada mutu layanan pembelajaran.

Adapun yang menjadi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana ini adalah pembiayaan yang sulit diberikan oleh para lembaga atau instansi terkait. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Kepala Sekolah SDN Sukamakmur yang menyatakan bahwa mereka sudah mengajukan proposal bantuan biaya untuk membuat ruang kelas baru dan perpustakaan. Namun, dari pihak lembaga belum ada timbal balik yang diberikan kepada SDN Sukamakmur. Keadaan ini tentunya sedikit memberikan hambatan kepada proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran tidak mungkin terus-terusan dilakukan secara terbatas seperti ini.

#### 4. KESIMPULAN

Sarana dan prasarana yang tersedia di SDN Sukamakmur masih tergolong belum memadai karena hanya terdapat sekitar 70% dari sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh BSNP. Untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana tersebut agar pembelajaran tetap efektif dan efisien maka pihak sekolah melakukan pengelolaan yang optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sukamakmur sudah dilakukan secara baik dan optimal dengan saling berkoordinasi antara Kepala Sekolah, Operator dan Guru. Dimulai dari perencanaan, pengadaan, hingga penghapusan sudah berjalan dengan baik. Pengelolaan yang sudah berjalan baik ini menjadikan pembelajaran di SDN Sukamakmur tetap dapat berjalan sesuai dengan anjuran pemerintah dan siswa masih memiliki motivasi tinggi untuk belajar bahkan

ada perwakilan dari mereka mengikuti lomba MIPA di tingkat kecamatan. Adapun yang masih menjadi hambatan adalah kesulitan pembiayaan yang dapat diberikan oleh pihak lembaga atau instansi terkait sehingga sarana dan prasarana masih terbatas.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan rasa syukur ini pertama-tama dipersembahkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan kesehatan dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, penulis berterima kasih kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan artikel ilmiah ini, dan terima kasih kepada kedua orang tua dari penulis yang telah memberikan dukungan materiil dan moril. Serta kepada pihak SDN Sukamakmur yang telah berkenan untuk memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penyusunan artikel ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (S. Saleh, Ed.). CV. Widya Puspita.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- BSNP. (2020). *Standar Sarana dan Prasarana*.
- Fadhilah, N. I. (2014). *Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di Sd Islam Al Syukro Universal*.
- Hasanah, R. (2020). *Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Tk Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115–122.
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). *Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Herlambang, Y. T. (2015). *Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter*. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Kuswanto, Setiawan, D., & Hendrawan, B. (2021). *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital*. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1–8.
- Irianto, D. M., Yunansah, H., Mulyati, T., Herlambang, Y. T., & Setiawan, D. (2020). *Multiliteracy: Alternative Learning Models to Improve Ecological Literacy of Primary School Students*. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(9), 614–632.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). *Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Novita, M. (2017). *Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Nur El-Islam*, 4(2).
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Parid, M., & Alif, A. L. s. (2020). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). *Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Prihantini, & Rustini, T. (2020). *Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Amma Alamia.
- Puspitasari, W. D. (2016). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Rachmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. UNPAR Press.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (p. 3).
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Wardani, A., & Afriansyah, H. (2019). *Pentingnya Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Yanti, S. D. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.